

PERAN TENTARA CADANGAN ISRAEL DALAM KONFLIK ISRAEL DAN PALESTINA

Ahmad Mulyadi, Laila Indriyanti Fitria dan Matheis Ferdinand Louhenapessy

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

matheislouhenapessy2002@gmail.com

ABSTRACT

Israel as a country, always seems to find a way into another new conflict with neighboring states, especially with Palestine. The focus of this article will be about explaining how Israel handles a very important issue within their military, which is the slow declining number of military personnel that they are currently facing due to frequent amount of conflict and how long the duration of said conflict. Duration of war could heavily influence the number of military personnel, and could lead to a serious issue, which could cause the collapse of a country. In 1948, Israel found a solution to this issue, Israel decided to form their own Reserve Duty. This branch in the Israel Defense Force consists of civilians, these civilians then receive basic military trainings with the goal of making them eligible to fight in the conflicts that Israel are facing. Reserve Duty of Israel was so vital in their war crime, that the government decided to continue this program until now. In their latest conflict against Palestine citizen (including children and elderly), Israel called thousands of their reserve duty member to aid in the genocidal act against Palestinian civilians. The method of this research is descriptive qualitative, in which the researcher will gather information about the topic of Israel's Reserve Duty and then will explain them in detail, with the purpose of giving more knowledge and information about this specific conflict and the role of reserve duty army within it. This research explains how the Israel army force depend on its reserve duty to increase their number of manpower and this helps them to maintain power in a conflict, but there are also issues within the usage of reserve duty, such as mental issues, decrease of manpower in the same time due to death toll that keeps adding up, and also the strategy used by Israel often leads to losing its own military personnel.

Keywords: War, Israel, Palestine, Reserve, Duty.

ABSTRAK

Israel sebagai sebuah negara yang mendapatkan dukungan dan bantuan penuh dari Amerika Serikat dalam berbagai aspek, sepertinya selalu menemukan jalan untuk menciptakan konflik baru dengan negara-negara tetangganya, terutama dengan Palestina. Fokus dari artikel ini adalah menjelaskan bagaimana Israel menangani masalah yang sangat penting dalam militer mereka, yaitu jumlah personel militer yang terus menurun secara perlahan yang mereka hadapi saat ini karena seringnya konflik dan lamanya durasi konflik tersebut. Durasi perang dapat mempengaruhi jumlah personel militer, dan dapat menyebabkan masalah serius, yang dapat menyebabkan runtuhnya sebuah negara. Pada tahun 1948, Israel menemukan solusi untuk masalah ini. Israel memutuskan untuk membentuk *Reserve Duty*. Cabang dalam pasukan pertahanan Israel ini terdiri dari warga sipil yang mendapatkan pelatihan dasar militer agar mereka layak bertempur dalam konflik yang sedang dihadapi. Tugas mereka signifikan dalam kejahatan perang yang mereka jalankan tersebut, sehingga pemerintah memutuskan untuk melanjutkan program ini hingga sekarang. Dalam konflik terakhir mereka melawan rakyat sipil Palestina (termasuk anak-anak dan lansia), Israel memanggil ribuan anggota cadangan mereka untuk membantu dalam konflik yang banyak pakar menyebutnya sebagai genosida terhadap penduduk asli Palestina. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti akan mengumpulkan informasi tentang topik tugas cadangan Israel dan kemudian menjelaskannya secara rinci dengan tujuan untuk memberikan lebih banyak pengetahuan dan informasi tentang konflik tertentu dan peran tentara tugas cadangan di dalamnya. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pasukan tentara Israel bergantung pada pasukan cadangannya.

Kata Kunci: Perang, Israel, Palestina, Cadangan, Tugas.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan membahas penggunaan tentara cadangan milik Israel selama konflik genosidal terhadap warga Palestina pada tahun 2023 lalu. Alasan dari penelitian ini adalah, karena adanya penggunaan tentara cadangan oleh Israel dalam jumlah yang besar, sehingga peneliti ingin meneliti tentang peranan apa saja yang diambil oleh para tentara cadangan Israel dan seberapa penting para tentara cadangan ini dalam invasi militer yang dijalankan Israel.

Dalam sejarahnya, Israel adalah negara yang seringkali menciptakan konflik bersenjata, terutama konflik dengan negara tetangganya, yaitu Palestina, negara yang sebagian wilayahnya diokupasi secara ilegal oleh Israel. Dalam peperangan jumlah tenaga pasukan yang dimiliki oleh suatu negara menjadi hal yang sangat penting agar dapat mempertahankan posisi pada saat berjalannya peperangan. Maka dari itu Israel pada tahun 1948 memutuskan untuk membentuk tentara cadangan, dengan tujuan utama menambahkan jumlah tenaga militer yang mereka miliki dan juga untuk membantu invasi militer milik IDF (*Israel Defense Force*). Para anggota tentara cadangan ini merupakan warga sipil yang mengikuti program wajib militer, lalu mendapatkan pelatihan-pelatihan mendasar militer, kemudian diresmikan sebagai tentara cadangan Israel. Pada awal terbentuknya tentara cadangan, jumlah pasukan IDF yang tergolong sedikit menjadi masalah bagi Israel. "Pada awal abad ke-21 terdapat 125.000 anggota, yang di mana dua pertiganya merupakan bagian dari wajib militer." Britannica (2025). Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, jumlah ini semakin bertambah.

Dengan berjalannya waktu, Israel masih seringkali berhadapan dengan konflik-konflik bersenjata dan pada saat yang bersamaan pemanggilan tentara cadangan

mereka menjadi semakin meningkat dan jumlah pasukan cadangan yang mereka panggil juga semakin bertambah. Dapat dikatakan bahwa pemerintah Israel sangat mengandalkan tenaga dari tentara cadangannya. "Tentara Israel mengandalkan banyaknya cadangan tentara yang mereka punya, yang terdiri atas warga sipil yang sudah menyelesaikan wajib militer dan dapat dipanggil bertugas sampai usia 40 tahun." Gunter (2023).

Pemanggilan tentara cadangan Israel merupakan jalan keluar yang diandalkan oleh pemerintah Israel apabila mereka menghadapi konflik. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dibahas tentang apa peranan-peranan yang dimiliki para tentara cadangan ini dan seberapa pentingnya mereka dalam militer Israel. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas tentang tantangan-tantangan apa saja yang harus dihadapi oleh Israel dalam memanggil dan mengirim para tentara cadangan mereka ke medan tempur, dan juga tantangan yang harus dihadapi dalam menjalankan operasi militer negaranya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan landasan teori paham realis, yang memiliki fokus utama pada kekuasaan dan perebutan kekuasaan. Sesuai dengan pandangan dari paham realis, konflik yang terjadi antara Israel dan palestina ini merupakan salah satu bentuk perebutan kekuasaan. Selain perebutan kekuasaan, dalam paham realis terdapat juga konsep anarki internasional, yang di mana keadaan dalam dunia internasional mengalami kekacauan dan tidak ada pihak yang dapat mengatur dan menciptakan keadaan stabil sehingga terjadilah anarki internasional. "Neorealisme diinformasikan oleh paham realis bahwa sistem internasional berada dalam keadaan anarkis, yang di mana tidak ada kekuasaan global yang bisa menetapkan perintah, dan negara-negara harus bersaing untuk keselamatan mereka." Caballero &

Anthony (2016). Dalam konflik antara Israel dan Palestina juga tidak ada pihak ke-3 yang dapat mengintervensi dan menjadi penengah, sehingga timbul anarki internasional yang berfokus pada konflik antara kedua negara ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan ini peneliti mengumpulkan informasi-informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik utama dalam penelitian, yang kemudian dideskripsikan dengan rinci. Peneliti mencari informasi dari sumber-sumber seperti buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Lalu dari *website-website* berita yang berisi tentang laporan peristiwa-peristiwa di lapangan yang terkait dengan topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Awal Mula Pembentukan Tentara Cadangan Israel (*Reserve Duty*)

Awal pembentukan tentara cadangan milik Israel terjadi pada tahun 1948 oleh David Ben Gurion yang merupakan mantan perdana menteri Israel. Pembentukan tentara cadangan milik Israel terjadi di saat yang bersamaan dengan pembentukan IDF (*Israel Defense Force*), yang kemudian tentara cadangan ini dinamakan sebagai *Sherut Miluim*. Pada awal-awal pembentukannya, IDF mengalami krisis jumlah pasukan. Pada awal abad ke-21, jumlah mereka berkisar 125.000 anggota Britannica (2025). Jumlah para pasukan IDF semakin bertumbuh dengan berjalannya waktu, akan tetapi pertumbuhan jumlah pasukannya masih belum cukup pesat untuk menghadapi konflik bersenjata yang sering dialami oleh Israel. Maka dari itu pemerintah Israel memutuskan untuk

mengandalkan para tentara cadangan dalam operasi-operasi militernya demi mempertahankan kedudukan mereka dalam konflik tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa para tentara cadangan Israel merupakan aset penting bagi negara.

Tambahan pasukan dari para tentara cadangan ini terbukti membantu jumlah tenaga pasukan milik Israel, menurut data dari Global Firepower (GFP), tahun 2024 Israel mendapatkan kedudukan kekuatan militer setinggi ke-17 dari 145 negara. Kedudukan ke-17 ini dapat dicapai oleh Israel dengan berbagai faktor, seperti fasilitas militer yang digunakan, kualitas alutsista, dan tentunya jumlah tenaga pasukan yang mereka miliki. Sejak awal pembentukannya, pemerintah Israel sangat mengandalkan bantuan dari para tentara cadangan untuk siap dipanggil demi meluncurkan invasi militer mereka. Contoh penggunaan para tentara cadangan yaitu pada konflik “Yom Kippur”, yang di mana pemerintah Israel terlambat dalam mengirim pasukan cadangan, sehingga hampir menyebabkan kekalahan kepada Israel. Kemudian konflik Lebanon ke-2 yang di mana pengiriman pasukan cadangan dalam jumlah yang besar membantu Israel mengubah alur perang tersebut.

2. Peran Tentara Cadangan Israel dalam Menghadapi Konflik

Para tentara cadangan Israel dapat dikatakan sebagai tulang belakang dari IDF karena tenaga dari para tentara cadangan sangat diandalkan oleh negaranya. Semenjak konflik Yom Kippur, konflik Lebanon ke-2, dan bahkan sampai konflik yang terkini pada tahun 2023, tentara cadangan milik Israel sering dipakai untuk menambah jumlah pasukan Israel. Konflik antara Israel dan Palestina pada tahun 2023 lalu membunuh sangat banyak manusia, mulai dari warga sipil sampai ke pasukan-pasukan yang berperang. “Pengeboman besar-besaran dan invasi darat yang dilancarkan tiga minggu

setelah perang, telah menjadikan sebagian besar wilayah Gaza menjadi reruntuhan dan menewaskan setidaknya 21.822 orang, sebagian besar perempuan dan anak-anak menurut Kementerian Kesehatan Gaza.” Luc (2024), “Dalam *update* terbaru media setempat, The Times of Israel, melaporkan bahwa kini jumlah tentara yang tewas mencapai 292 orang.” Arbar (2024). Dengan banyaknya jumlah korban yang berjatuh, maka pemerintah Israel memutuskan untuk kembali memanggil bantuan tenaga dari pasukan-pasukan cadangannya yang tersebar di berbagai negara dan dipanggil kembali ke Israel untuk menjaga negaranya. “Warga Israel telah diperingatkan bahwa perang bisa memakan waktu berbulan-bulan dan tercatat 360.000 tentara cadangan telah melapor untuk bertugas.” Kirby (2023).

3. Tantangan yang Dihadapi Tentara Cadangan

Kebijakan atau program wajib militer yang kemudian anggotanya menjadi tentara cadangan ini tidak hanya membuahkan hasil-hasil yang positif saja, melainkan terdapat beberapa hal negatif yang menjadi tantangan tersendiri bagi pihak Israel dan merupakan isu yang harus segera mereka tanggap dengan serius. Tantangan tersebut yaitu penambahan masa aktif para tentara cadangan. “Rancangan Undang-Undang Dinas Keamanan yang didukung Kementerian Pertahanan tersebut menyerukan untuk memperpanjang masa bakti bagi pasukan cadangan dari 40 menjadi 41 tahun. Sementara perwira, dinaikan dari 45 menjadi 46 tahun.” CNN (2024). Penambahan masa aktif dari para tentara cadangan ini menimbulkan kontra di dalam keanggotaan tentara cadangan sendiri. “RUU ini dikecam keras karena dianggap mendiskriminasi warga pasalnya, bersamaan dengan RUU ini, pemerintah juga menyusun RUU mengenai Ultra- Ortodoks.” CNN (2024). Dengan adanya RUU mengenai Ultra-Ortodoks yang dianggap mendiskriminasi ini, para pasukan

cadangan merasa tidak terdapat keadilan, dikarenakan RUU ini mengecualikan pria Haredi Yeshiva berusia 21 tahun untuk mengikuti wajib militer. Dengan adanya kecaman terhadap RUU ini, pemerintah Israel mengalami kehilangan kepercayaan dari warganya sendiri dan dapat menimbulkan penurunan dalam jumlah pasukan cadangannya.

Selain RUU yang kontroversial, tantangan nyata yang dihadapi oleh para tentara cadangan adalah, adanya gangguan mental yang dialami oleh para pasukan yang ikut serta berperang. Gangguan mental yang dialami oleh pasukan Israel disebut sebagai *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD) atau Gangguan Stress Pascatrauma. Sesuai dengan namanya, gangguan psikologis ini mempengaruhi tingkat stress seseorang yang diakibatkan oleh trauma berat yang dialami oleh korban. Gangguan PTSD ini seringkali dialami oleh orang-orang yang memiliki trauma yang sangat berat, seperti contohnya tentara- tentara yang berperang di medan tempur. Para tentara mengalami trauma dengan adanya paparan langsung terhadap kematian dalam jumlah banyak, suara senjata, suara ledakan, dan suara pesawat yang dapat memicu gangguan mental ini. Dampak yang ditimbulkan oleh gangguan psikologis ini juga sangat nyata dan berat, “Dampak dari trauma sangat berbahaya, karena dapat mengganggu fungsi kognitif, emosi, perilaku, dan sosial seseorang.” Aryuni (2023). Gangguan mental seberat ini juga dapat berujung pada korban untuk menghilangkan nyawanya sendiri, dikarenakan betapa beratnya stress yang timbul karena trauma selama berperang. Kasus PTSD juga terjadi dalam militer Israel. “Ribuan tentara Israel telah mencari bantuan klinik kesehatan mental militer atau psikolog lapangan, dengan sekitar sepertiga dari mereka terkena dampak menunjukkan gejala gangguan stres pascatrauma” CNN (2024). Gangguan mental yang dialami oleh para pasukan Israel ini

menimbulkan tantangan yang nyata, karena dengan adanya pengiriman kembali para pasukan dari medan tempur, itu dapat menimbulkan kembali menurunnya jumlah pasukan yang dimiliki oleh Israel. Bahkan bekas luka psikologis yang dialami oleh para pasukan Israel dianggap lebih tinggi dibandingkan oleh luka fisik. Tantangan terakhir yang mereka hadapi adalah angka kematian yang tinggi dalam medan tempur. “Dari total 24 tentara Israel yang disebut tewas, 21 diantaranya merupakan tentara cadangan alias warga sipil yang telah menyelesaikan wajib militer dan dapat dimobilisasi untuk operasi militer.” BBC (2024). Tingginya angka kematian dalam pasukan Israel menjadi faktor utama dari menurunnya angka jumlah pasukannya seiring dengan berjalannya waktu. Durasi perang yang lama juga menjadi penyebab dari menurunnya jumlah pasukan Israel. Apabila tantangan-tantangan ini tidak diatasi secara cepat oleh Israel, maka tantangan ini akan berubah menjadi resiko yang besar dan dapat menjadi faktor kekalahan Israel di masa mendatang.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik sejumlah kesimpulan sebagai berikut. Tentara cadangan Israel memenuhi tujuan utama dari pembentukan mereka, yaitu untuk menambah jumlah pasukan Israel demi menghadapi konflik-konflik yang dihadapi ataupun diciptakan Israel. Anggota dari tentara cadangan terdiri atas warga sipil Israel yang mendapatkan pelatihan-pelatihan militer mendasar, sehingga dapat dianggap kompeten untuk ikut berperan dalam konflik yang melibatkan ataupun yang diciptakan negaranya. Penambahan jumlah dari tentara Israel dari stok tentara cadangan ini terbukti membantu Israel dalam konflik-konflik yang mereka hadapi atau ciptakan, contohnya pada konflik “Yom Kippur”, yang di mana Israel

sangat dekat dengan kekalahan dikarenakan keterlambatan dalam mengirim tentara cadangan, tetapi pada akhirnya berhasil menghindari kekalahan karena adanya pengiriman pasukan cadangan dalam jumlah yang banyak dalam waktu singkat pada akhir-akhir konflik. Selain itu, tentara cadangan juga diharapkan dapat membantu militer Israel dalam menjalankan operasi-operasi militer mereka, seperti dalam konflik aksi genosidal terhadap Palestina tahun 2023. Israel memutuskan memanggil ratusan ribu pasukan cadangan untuk membantu mereka menjalankan aksi militer mereka melalui serangan-serangan darat, melalui perbatasan negara Palestina. Dengan adanya pemanggilan tentara cadangan dalam konflik terbaru ini juga membuktikan bahwa Israel sangat mengandalkan bantuan tenaga dari para tentara cadangan dalam menghadapi krisis jumlah tenaga militer yang mereka hadapi sejak awal pembentukan negaranya.

Penggunaan tentara cadangan oleh Israel tidak hanya memberikan keuntungan dalam bentuk tambahan tenaga, tetapi juga menimbulkan beberapa tantangan baru yang harus mereka hadapi. Tantangan seperti gangguan mental yang dihadapi oleh banyak anggotanya yang baru kembali dari medan tempur dapat berdampak besar kepada menurunnya jumlah tentara cadangan yang mereka miliki. Salah satu penyebab dari gangguan mental ini adalah adanya trauma yang dialami oleh para tentara cadangan pada saat di medan tempur. Gangguan mental ini sering dihadapi oleh tentara yang berhadapan secara langsung dengan peperangan di garis terdepan dan bahkan seringkali berujung pada bunuh diri.

Selain gangguan mental yang dihadapi oleh para tentaranya, Israel juga berhadapan dengan tantangan lainnya, yaitu strategi yang mereka gunakan dalam pengiriman tentara cadangan juga masih kurang matang sehingga seringkali berujung pada kematian para tentara cadangan.

Walaupun Israel mengalami peningkatan pesat setelah pemanggilan para tentara cadangannya, Israel harus menerima kenyataan bahwa jumlah mereka juga dapat berkurang dalam waktu yang singkat apabila Israel tidak dapat beradaptasi dengan keadaan di medan tempur.

Selain gangguan mental dan kurang matangnya strategi, terdapat tantangan lain yaitu rencana penambahan masa aktif para tentara cadangan. RUU penambahan masa aktif para tentara cadangan ini menjadi tantangan tersendiri karena di antara banyak anggootaan tentara cadangan sendiri banyak yang kontra. Para tentara cadangan beranggapan bahwa RUU ini merupakan cara pemerintahnya mengeksploitasi warganya.

DAFTAR PUSTAKA

E-Book:

Caballero-Anthony, M. (2016). An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach. In SAGE Publications Ltd eBooks.
<https://doi.org/10.4135/9781473972308>

Article from website:

Arbar, T. F. (1970, January 1). Terungkap! Angka Militer Israel yang Tewas Naik Drastis. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20240530140507-4-542463/terungkap-angka-militer-israel-yang-tewas-naik-drastis>

BBC News Indonesia. (2024c, January 24). Israel klaim 24 tentara mereka tewas dalam “hari terburuk di Gaza” dan nyaris 200 warga Palestina tewas belakangan.
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c80ne22x0w7o>

CNN. (2024, June 18). Bentuk Divisi Tentara Cadangan untuk Usia 40, Israel Kurang Pasukan? Internasional.
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20240618100014-120-1111033/bentukdivisi-tentara-cadangan-untuk-usia-40-israel-kurang-pasukan>

CNN. (2024b, November 23). Ribuan Tentara Israel Dibayangi Gangguan Mental Imbas Agresi di Gaza. Internasional.
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20241123154657-120-1169886/ribuan-tentara-israel-dibayangi-gangguan-mental-imbas-agresi-di-gaza>

Gunter, B. J. (2023, October 10). “A lot of adrenaline, a lot of unknowns”: Reservists flock to join Israel’s fight.
<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-67067595>

Luc. (1970, January 1). Perang Israel- Hamas: Sejarah Kelam Konflik di Tanah Palestina. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20231231191525-4-501657/perang-israel-hamas-sejarah-kelam-konflik-di-tanah-palestina-e-journal>

Aryuni, M. (2023). Post-Traumatic Stress Disorder Pada Penyintas Bencana Ganda. Kinesik, 10(1).
<https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/kinesik/article/view/753>

Encyclopedia:

The Editors of Encyclopaedia Britannica. (2025c, February 20). Israel Defense Forces

(IDF) | History, units, conscription, &
Women. Encyclopedia Britannica.
[https://www.britannica.com/topic/Israel-
Defense-Forces](https://www.britannica.com/topic/Israel-Defense-Forces)